

### BAB III

#### METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

##### A. Metode Penelitian

Penelitian ini berjudul “Model Pendidikan Karakter di *Islamic Full Day School* (Studi Deskriptif pada SD Cendekia *Leadership School*). Berdasarkan judul tersebut, maka penelitian ini bersifat menggambarkan model pendidikan karakter di SD Cendekia *Leadership School*. Jadi penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Sukmadinata (2005: 18) menjelaskan bahwa:

Penelitian deskriptif tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada variabel, tetapi semua kegiatan, keadaan, kejadian, aspek, komponen atau variabel berjalan sebagaimana adanya.

Seiring dengan pengertian di atas, Sukardi (2004: 163) menyatakan:

Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya, dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat.

Adapun pengertian metode deskriptif menurut Nawawi (1993: 63) adalah: “prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain)”.

Sedangkan ciri-ciri pokok metode deskriptif menurut Nawawi (1993: 64) ada dua yaitu; “(1) memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan (saat sekarang); (2) menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya, diiringi dengan interpretasi rasional”.

## B. Pendekatan Penelitian

Merujuk pada pemaparan di atas, maka penelitian ini tergolong penelitian deskriptif, adapun pendekatan yang dipilih adalah pendekatan kualitatif, Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Moleong (2001: 3), mendefinisikan “pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Tidak jauh berbeda dengan Moleong, Sukmadinata (2005: 18) memaparkan bahwa “penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif merupakan penggambaran keadaan secara naratif kualitatif”.

Lebih jelas lagi Moleong (2001: 26) mengartikan penelitian kualitatif sebagai:

Penelitian yang berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai instrument pengumpul data, mengandalkan analisis data secara induktif, mengarah pada penemuan teori, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangannya bersifat sementara dan kesimpulan penelitian disepakati oleh peneliti dan subyek yang diteliti.

Adapun yang berkaitan dengan ciri penelitian kualitatif, sebagaimana yang diuraikan oleh Ali (1995: 160) yaitu :

1. Tatanan alami merupakan sumber data yang bersifat langsung dan peneliti itu sendiri menjadi instrumen kunci.
2. Bersifat deskriptif.
3. Penelitian kualitatif memperdulikan proses, bukan hasil dan produk.
4. Analisis datanya bersifat induktif.
5. Keperdulian utama penelitian kualitatif adalah pada “makna”.

Guba dan Lincoln dalam Alwasilah (2003: 104-107) menunjukkan ada 14 karakteristik penelitian kualitatif yakni sebagai berikut:

- a. Latar Ilmiah; secara ontologis suatu objek harus dilihat dalam konteksnya yang alamiah.
- b. Manusia (peneliti) sebagai instrumen.
- c. Pemanfaat pengetahuan non-proposional. Peneliti melegetimasi penggunaan instuisi, perasaan, firasat, dan pengetahuan lain yang tak terbahaskan (*tacit knowledge*) karena pengetahuan jenis jenis pertama itu banyak dipergunakan dalam proses intraksi antara peneliti dengan *responden*.
- d. Menggunakan metode-metode kualitatif.
- e. *Sampel purposif* bukan sampel acak atau *representatif*, karena peneliti ingin meningkatkan cakupan dan jarak data yang dicari demi terlandaskan secara lebih mantap karena prosesnya melibatkan kondisi dan nilai lokal yang semuanya saling mempengaruhi.
- f. Analisis data secara induktif.
- g. Teori dilandaskan pada data di lapangan.
- h. Desain penelitian mencuat secara alamiah bukan di awalm penelitian.
- i. Hasil penelitian berdasarkan negoisasi.
- j. Cara pelaporan kasus, sehingga mudah diadaptasi terhadap deskripsi realitas di lapangan.
- k. *Interpretasi idiografik*. Data yang terkumpul termasuk kesimpulannya akan diberi tafsir secara *idiografik*, yaitu secara kasus, khusus, dan

kontekstual, tidak secara *nomotetis* yakni berdasarkan hukum-hukum generalisasi.

- l. *Aplikasi tentatif*.
- m. Batas penelitian ditentukan fokus.
- n. Keterpercayaan terhadap kriteria khusus seperti *internal validity*, *external validity*, *reability*, dan *objectivity*.

Dengan mengkaji dan mensistensikan ciri penelitian menurut Bogdan dan Biklen yang mengajukan lima ciri penelitian kualitatif, dan Lincoln dan Guba yang mengupas 10 ciri penelitian kualitatif, Basrowi dan Suwandi (2008: 25-30) merumuskan 10 ciri penelitian kualitatif yakni sebagai berikut:

- (1) Latar alamiah
- (2) Manusia sebagai alat (*human instrument*)
- (3) Metoda kualitatif
- (4) Analisis data secara induktif
- (5) Teori dasar (*grounded theory*)
- (6) Deskriptif
- (7) Lebih mementingkan proses dari pada hasil
- (8) Adanya “batas” yang ditentukan oleh “fokus”
- (9) Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
- (10) Desain yang bersifat sementara

Pendekatan kualitatif digunakan oleh peneliti karena pengumpulan data dalam skripsi ini bersifat kualitatif dan dalam penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis. Dalam arti hanya menggambarkan dan menganalisis model

pendidikan karakter yang diterapkan di SD Cendekia *Leadership School*. Dengan demikian, pembahasan dalam skripsi ini dilakukan berdasarkan telaah terhadap satu objek (lembaga) yang menjadi pokok masalah yakni implementasi pendidikan karakter peserta didik di SD Cendekia *Leadership School*.

### C. Jenis Penelitian

Setelah diketahui bahwa penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, maka peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus. Terkait dengan hal ini, Rahardjo (2010) menjelaskan bahwa:

Studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas. Studi kasus menghasilkan data untuk selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori. Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi, dan arsip. Studi kasus bisa dipakai untuk meneliti sekolah di tengah-tengah kota di mana para siswanya mencapai prestasi akademik luar biasa.

Tidak jauh berbeda dengan Rahardjo sebagaimana dikutip di atas, Bungin (2010: 69) menerangkan bahwa “deskriptif kualitatif studi kasus merupakan penelitian *eksplorasi* dan memainkan peranan amat penting dalam menciptakan hipotesis atau pemahaman orang tentang berbagai variabel sosial”.

Sedangkan Arikunto (2010: 185) menuliskan bahwa “penelitian kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu”.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa:

- a. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif
- b. Pendekatan kualitatif
- c. Jenis penelitian studi kasus

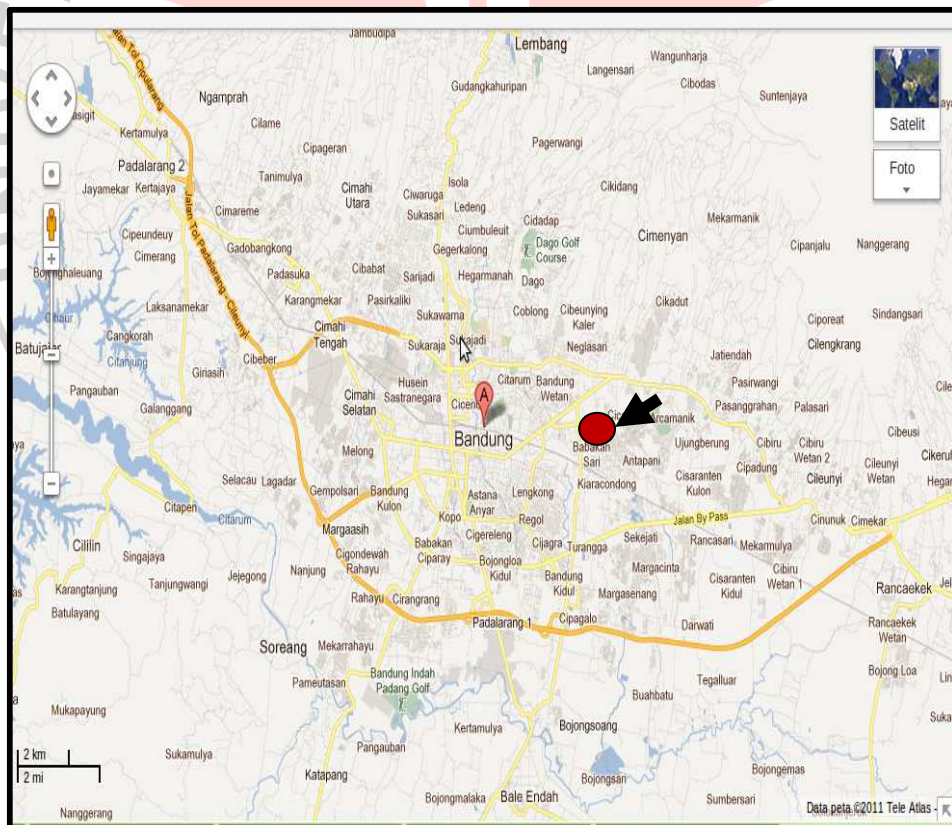
d. Sifat data kualitatif

## D. Lokasi dan Subjek Populasi

### 1. Lokasi

Lokasi penelitian ini adalah tempat berlangsungnya penelitian yakni SD Cendekia *Leadership School* yang berada di jalan Ligar Taqwa No. 2 Komp. Bukit Ligar Bandung 40191. SD Cendekia *Leadership School* sebagai salah satu *Full day school* yang menerapkan pendidikan karakter menggunakan kurikulum *Leadership*.

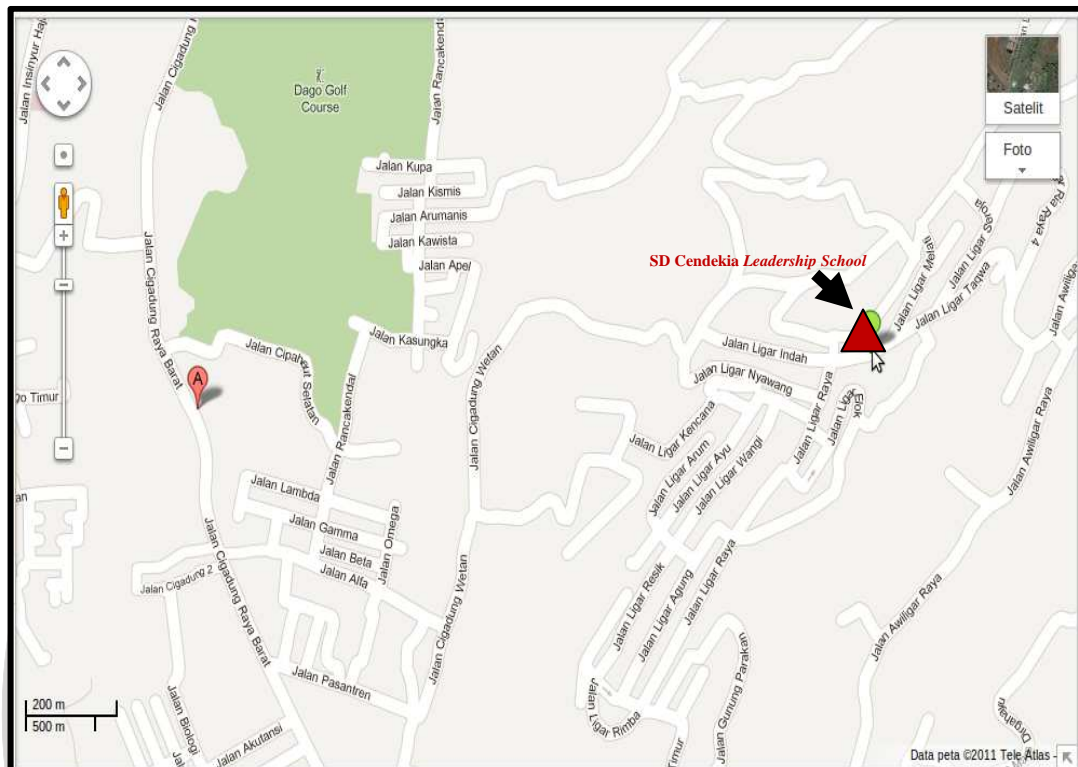
Lokasi penelitian berada di belakang Dago Resort di kompleks Ligar Takwa, situs lokasi penelitian dari kota Bandung dapat dilihat pada peta di bawah ini:



**Gambar 1. Peta Kota Bandung**

Sumber: [map.google.co.id](http://map.google.co.id)

Sedangkan lokasi penelitian secara lebih spesifik dapat dilihat pada peta berikut ini:



**Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian**

Sumber: [map.google.co.id](http://map.google.co.id)

## 2. Subjek Penelitian; Situs Penelitian

Menurut Spradley dalam Sugiyono (2008: 49) penelitian dengan pendekatan kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan *sosial situation* atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Maka dalam penelitian ini SD Cendekia *Leadership School* sebagai tempat penelitian, para siswa dan pengurus serta guru-guru di SD Cendekia *Leadership School* sebagai pelaku yang diteliti, dan aktivitas di sekolah sebagai elemen ketiga.

Jadi, pada situasi sosial atau obyek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu yakni SD Cendekia *Leadership School*.

#### **E. Defisini Operasional**

Menurut Sarwono (2006: 27), definisi operasional adalah definisi yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut. Sedangkan variabel itu sendiri menurut Hadi dalam Arikunto (2010: 159) diartikan sebagai gejala yang bervariasi. Sedangkan Arikunto (2010: 161) menuliskan bahwa variabel adalah objek penelitian yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Definisi memungkinkan sebuah konsep bersifat abstrak dijadikan suatu yang operasional, oleh karena itu peneliti membagi defisini operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Model**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 592), model adalah pola atau acuan, ragam dan sebagainya, sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.

Merujuk pada pengertian di atas, maka kata “model” yang dimaksud dalam penelitian ini ialah pola pelaksanaan pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh SD Cendekia *Leadership School*. Pola pelaksanaan berupa *struktur* pendidikan karakter berbasis *leadership*, proses perencanaan pendidikan karakter, pelaksanaan pendidikan karakter, cara menanggulangi hambatan-hambatan pada proses pendidikan karakter, serta faktor-faktor yang diterapkan untuk menunjang pendidikan karakter di SD Cendekia *Leadership School*.



## 2. Pendidikan Karakter

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kata “pendidikan karakter” yang tertulis dalam judul ialah pendidikan yang mencetak anak didik yang berakhlak mulia, dengan mengembalikan manusia pada fitrahnya sebagai *khalifah fil arḍī* (pemimpin di muka bumi) dan hamba Allah yang mengaktifkan 4H (*hand, head, health* serta *heart*) dan memiliki *sevent life skills* (*understanding self, communicating, getting along with other, Learning to learn, making decision, managing dan working with group*).

## 3. Islamic Full Day School

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan *Islamic Full day school* adalah sekolah dasar (SD) yang proses pembelajarannya dilaksanakan sehari penuh di sekolah mulai pukul 08.00 sampai dengan pukul 16.00 menggunakan kurikulum *leadership* yang diintegrasikan dengan nilai-nilai agama Islam, yakni SD Cendekia *Leadership School* yang terletak di jalan Ligar Taqwa No. 2 Komp. Bukit Ligar Bandung 40191.

## F. Instrumen Penelitian

Salah satu dari sekian banyak karakteristik penelitian kualitatif adalah manusia sebagai instrument atau alat. Moleong (2001: 14) menyatakan bahwa “kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pelaksana pengumpul data, analis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya”.

Menurut Sugiyono (2008: 60) “peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data,

melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya”.

Selanjutnya Nasution dalam Sugiyono (2008: 60) menyatakan:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Untuk itu dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, dan penafsir data.

#### **G. Sumber Data**

Dalam penelitian tentu ditemukan data dari berbagai sumber data yang telah peneliti dapatkan, Menurut Arikunto (2010: 172) “yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”. Sesuai dengan pendekatan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya yakni pendekatan kualitatif maka data yang menjadi sumber juga berupa data kualitatif, Sarwono (2006: 223) mendefinisikan “data kualitatif sebagai data dalam bentuk bukan angka. Data dapat berupa teks, dokumen, gambar, foto, artefak atau obyek-obyek lainnya yang ditemukan selama melakukan penelitian”.

Sebagaimana yang diungkapkan H. B. Sutopo dalam Suprayogo & Tobroni (2003: 161) bahwa:

Bentuk dan pelaksanaan penelitian kualitatif harus diwarnai oleh karakteristik metodologinya, sehingga proses pengumpulan data harus selalu mengacu pada karakteristik tersebut bersumber dari beragam teori

pendukungnya (fenomenologi, hermeunetik, interaksi simbolik, etnometodologi, dan budaya), yang berkembang atas dasar paradigmanya.

Oleh karena itu dalam penelitian ini sumber data yang akan peneliti rujuk adalah sebagai berikut:

### 1. Sumber Data Primer

Menurut Sugiyono (2008: 62) sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Ada beberapa sumber data primer yang dipilih dalam penelitian ini yaitu: narasumber (informan), Peristiwa atau aktivitas, tempat atau lokasi. Berikut ini penjelasannya:

#### 1) Narasumber (Informan)

Dalam penelitian kualitatif posisi narasumber sangat penting, bukan sekadar memberi respon, melainkan juga sebagai pemilik informasi. Karena itu, ia disebut informan (orang yang memberikan informasi, sumber informasi, sumber data) atau di sebut juga oleh Suprayogo & Tobroni (2003: 163) sebagai objek yang diteliti.

Oleh karena itu, maka peneliti menjadikan pihak-pihak yang terkait dengan SD Cendekia *Leadership School* sebagai narasumber atau informan yang menjadi aktor penting dalam kesuksesan penelitian ini.

Narasumber yang berhasil memberikan informasi dalam penelitian ini adalah

- a) Kepala sekolah, yakni Ade Bachtiar
- b) Ketua yayasan, yakni Endang Wrestitaty
- c) *School Academic Manager* (SAM), yakni Iqbal Bayhaqi
- d) Guru SD Cendekia *Leadership School*, yakni Anita guru kelas satu, Sastris Sarimaya Ayudiah guru kelas tiga, dan Irli Nurlaela guru kelas lima.

a. Peristiwa atau Aktivitas

Masih menurut Suprayogo & Tobroni (2003: 161) bahwa “salah satu sumber data dalam penelitian kualitatif adalah melalui pengamatan peristiwa dan aktivitas”. Dalam hal ini peneliti bisa mengetahui proses bagaimana sesuatu terjadi secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung.

Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke SD Cendekia *Leadership School* yakni dengan observasi partisipatif untuk mengamati sebuah peristiwa atau aktivitas di SD Cendekia *Leadership School*, dan melakukan *cross check* terhadap informasi verbal yang diberikan oleh subjek lain.

Peristiwa atau aktivitas yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa mulai dari siswa memasuki gerbang sekolah sampai ia kembali. Peristiwa atau aktivitas tersebut diantaranya, aktivitas pertemuan guru sebelum mengajar, aktivitas belajar mengajar dikelas, aktivitas *snack time*, makan siang, proses wudhu, shalat berjama'ah di aula dan shalat berjama'ah di kelas, kegiatan dan *events* yang ada di sekolah yakni lomba bidang studi, *b-weekly*, *leader conference* dan berbagai kegiatan lainnya.

b. Tempat atau Lokasi

Menurut Suprayogo & Tobroni (2003: 163) “tempat dan lokasi juga menjadi sumber data, informasi mengenai kondisi dari lokasi peristiwa dan aktivitas dilakukan bisa digali lewat sumber lokasinya.” Dalam penelitian ini, peneliti bisa lebih cermat mengkaji dan secara kritis menarik kesimpulan dengan memperhatikan sumber data dari lingkungan SD Cendekia *Leadership School*.

Tempat atau lokasi yang menjadi sumber data dalam penelitian ini berupa lokasi sekolah, situasi sosial dan lingkungan sekolah, sarana dan prasarana yang mendukung proses pelaksanaan pendidikan karakter di SD Cendekia *Leadership School*.

## 2. Sumber Data Sekunder

Menurut Sarwono (2006: 228), bahwa yang dimaksud dengan “data sekunder adalah data dan/atau informasi yang tidak didapat secara langsung dari sumber pertama (responden) baik yang didapat melalui wawancara ataupun dengan menggunakan kuesioner secara tertulis”. Oleh karena itu data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen atau arsip-arsip. Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Ia bisa berupa rekaman atau dokumen tertulis seperti arsip-arsip data base, surat-surat, rekaman gambar, benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa.

Sumber data yang menjadi rujukan peneliti dalam hal ini adalah semua dokumen SD Cendekia *Leadership School* baik berupa dokumen tertulis seperti peraturan sekolah, jadwal pelajaran, indikator kurikulum, *unit plan*, *class letter*, *plan weekly*, kalender akademik, akta sekolah, data jumlah siswa dan guru serta staf sekolah, struktur sekolah, data berkenaan dengan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, dokumen yang berbentuk foto atau video dan data lain-lainnya.

## H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Sebagaimana telah dituliskan di atas dalam sub bab sumber penelitian bahwa data penelitian ini diperoleh dari sumber data primer yakni narasumber (informan), peristiwa atau aktivitas, dan lokasi atau tempat. Data juga diperoleh dari sumber sekunder yakni dokumentasi.

Berikut ini akan dijelaskan teknik pengumpulan data yang sudah peneliti lakukan dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

### 1. **Pengumpulan Data dengan Observasi**

Salah satu sumber data yang peneliti jadikan rujukan utama adalah data primer yang berasal dari peristiwa atau aktivitas dan tempat atau lokasi penelitian. Data yang berasal dari peristiwa dan tempat penelitian tersebut peneliti kumpulkan melalui observasi.

Menurut Sarwono (2006: 224) “Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.”

Tidak jauh berbeda dengan Sarwono, Suprayogo & Tobroni (2003: 167) mengartikan observasi sebagai:

Proses mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena (perilaku, kejadian-kejadian, keadaan, benda, dan simbol-simbol tertentu) selama waktu tertentu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi.

Marshall dalam Sugiyono (2008: 64) menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behaviour and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Faisal dalam Sugiyono (2008: 64) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation dan covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).

Selanjutnya Stainback dalam Sugiyono (2008: 64) membagi observasi partisipasi menjadi empat, yaitu *pasive participation, moderate participation, active participation, dan complete participation*.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Observasi partisipatif melalui partisipasi moderat (*moderate participation*). Dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.

Data yang diperoleh dari observasi berupa keterangan lokasi sekolah (alamat), situasi sosial dan lingkungan sekolah, sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, dan yang tidak kalah pentingnya peneliti menemukan berbagai data berkenaan dengan proses pelaksanaan pendidikan karakter di kelas dan diluar kelas, peneliti juga mendapat data berupa peristiwa para siswa ketika diluar kelas yakni ketika *snack time*, ketika wudhu, peristiwa shalat berjama'ah, makan siang, mencuci piring, peneliti juga menemukan data pada berbagai *event* seperti perlombaan, *leader conference* dan berbagai kegiatan lainnya.

## 2. Pengumpulan Data dengan Wawancara

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada sub bab sumber data, bahwa narasumber merupakan objek penting dalam penelitian kualitatif. Narasumber

merupakan sumber data primer. Dalam penelitian ini pengumpulan data yang bersumber dari narasumber (informan) dikumpulkan melalui wawancara.

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2008: 72) bahwa:

*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic.* Wawancara adalah merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Masih menurut Esterberg dalam Sugiyono (2008: 73) wawancara terdiri tiga macam yakni: wawancara terstruktur, semi struktur dan tidak terstruktur.

Dalam hal ini peneliti menggunakan ketiga macam wawancara di atas, wawancara terstruktur peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis, dengan wawancara tertulis ini beberapa responden diberikan pertanyaan yang sama. Dan untuk wawancara semistruktur peneliti lakukan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang di ajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Sedangkan wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis sebagaimana wawancara terstruktur.

Data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data dengan wawancara adalah berupa penjelasan berkenaan dengan tujuan dan kurikulum yang dikembangkan di SD Cendekia *Leadership School*, proses perencanaan pendidikan karakter, pelaksanaan pendidikan karakter, evaluasi pendidikan karakter, faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter serta solusi dan penunjang pelaksanaan pendidikan karakter.



### 3. Pengumpulan Data dengan Kajian Dokumen

Salah satu sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen dan arsip-arsip. Untuk mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen dan arsip-arsip peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan kajian dokumen.

Menurut Sarwono (2006: 225) “kajian dokumen merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, ikhtisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya”.

Sedangkan menurut Bungin (2010: 121) metode dokumenter adalah:

Salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Walaupun pada awalnya metode ini digunakan oleh penelitian sejarah, saat ini metode dokumenter sudah menjadi teknik untuk mengungkapkan sejarah dan fakta sosial yang tersimpan dalam bentuk dokumen.

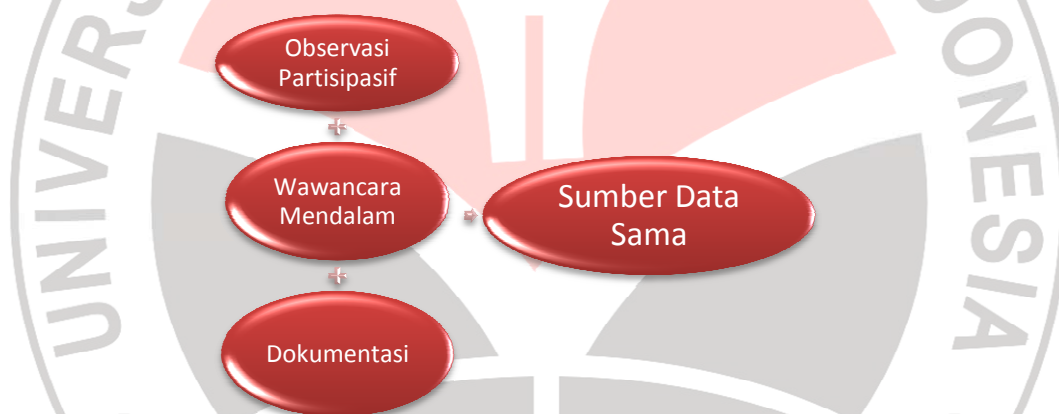
Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dari dokumen-dokumen SD Cendekia *Leadership School* terekam baik dalam bentuk tulisan, foto atau video. Data yang berhasil peneliti kumpulkan melalui teknik kajian dokumen berupa kalender akademik, *class letter*, *unit plan*, *plan weekly*, *budgetting plan*, indikator kurikulum, data jumlah siswa, data jumlah guru dan staf sekolah, data sarana dan prasarana sekolah, contoh portofolio, buku panduan orang tua, buku komunikasi dan brosur sekolah serta berbagai foto-foto kegiatan dan video kegiatan.

### 4. Triangulasi

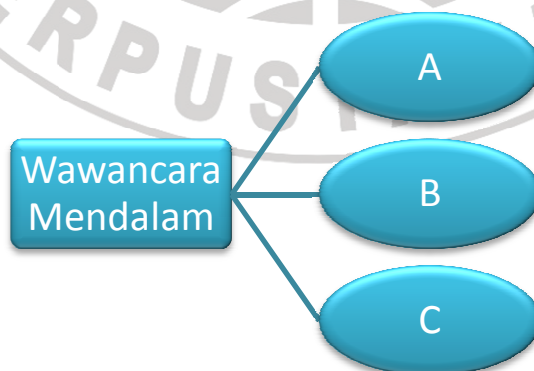
Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2008: 83).

*Triangulasi teknik*, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif moderat, wawancara mendalam secara terstruktur, semi struktur dan tak terstruktur, dan menggunakan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

Sedangkan triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Maka dalam penelitian ini peneliti mewawancarai beberapa responden dengan pertanyaan yang sama. Gambaran proses *triangulasi* (Sugiyono, 2008: 84).



**Gambar 3. Triangulasi Teknik pengumpulan data**  
Sumber: (Sugiyono, 84: 2008)



**Gambar 4. Triangulasi Sumber pengumpulan data**  
Sumber: (Sugiyono, 84: 2008)

Dengan teknik *triangulasi* peneliti melakukan *cross chek* antar sumber data. Hasil wawancara bisa saja memberikan penilaian dan penjelasan secara subjektif tetapi dengan teknik *triangulasi* akan dibuktikan kebenaran dari hasil wawancara dengan peristiwa atau aktivitas yang terjadi dilapangan yang secara langsung penulis perhatikan dan observasi.

### **I. Analisis Data**

Penelitian kualitatif meletakkan data penelitian bukan sebagai alat dasar pembuktian, tetapi sebagai modal dasar bagi pemahaman. Oleh karena itu proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif merupakan kegiatan yang lebih dinamis. Terkait dengan hal tersebut Kirk dan Miller (Suprayogo & Tobroni, 2003: 162) menjelaskan bahwa “beragam data yang dikaji sama sekali tidak ditentukan oleh teori prediktif dengan kerangka pikiran yang pasti, tetapi berdiri sebagai realita yang merupakan elemen dasar dalam membentuk teori”.

Oleh karena itu data yang dijadikan sebagai modal dasar pemahaman harus di analisis. Menurut Suprayogo & Tobroni (2003: 191) ‘Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data’.

Masih menurut Suprayogo & Tobroni bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat *iteratif* (berkelanjutan) dan dikembangkan sepanjang penelitian. Analisis data dilaksanakan mulai dari penetapan masalah, pengumpulan data, dan setelah data terkumpulkan.

Menurut Miles dan Huberman juga Yuni (Suprayogo & Tobroni, 2003: 192) tahap analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak

pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

### 1. Analisis Selama Pengumpulan Data

Analisis data selama pengumpulan data, menurut Yin (Suprayogo & Tobron, 2003: 192) dilakukan dengan menggunakan multi sumber bukti, membangun rangkaian bukti dan klarifikasi dengan informan tentang draf kasar dari laporan penelitian. Maka dalam hal ini peneliti menganalisis data dalam proses pengumpulan data dengan mengklarifikasi data yang sudah terkumpul dari pihak-pihak informan yakni SD Cendekia *Leadership School*.

### 2. Reduksi Data

Sedangkan reduksi data menurut Miles dan Huberman (Suprayogo & Tobroni, 2003: 193) adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transpormasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.

Dalam proses reduksi data peneliti menyederhanakan dan mentransformasikan data-data yang tercatat dan terekam selama penelitian di SD Cendekia *Leadership School*, baik data yang terekam dari observasi, wawancara maupun dokumentasi.

### 3. Penyajian Data

Miles dan Huberman (Suprayogo & Tobroni, 2003: 194) mengemukakan bahwa “yang dimaksud penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.”

Merujuk pada pengertian di atas, maka peneliti menyajikan data dalam bentuk *teks naratif*. Penyajian data melalui teks naratif juga akan dilengkapi dengan matrik atau grafik, jaringan atau bagan yang akan disesuaikan dengan hasil data yang di dapatkan.

#### 4. Menarik Kesimpulan / Verifikasi

Menurut Suprayogo & Tobroni (2003: 194) “dalam penelitian kualitatif penarikan kesimpulan sebenarnya hanyalah sebagian kegiatan dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Karena kesimpulan-kesimpulan sudah diverifikasi selama kegiatan penelitian berlangsung.” Verifikasi dalam simpulan berupa sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama menulis laporan, bisa juga berupa tinjauan ulang terhadap catatan-catatan di lapangan.

#### J. Prosedur dan Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian mengenai Model Pendidikan Karakter di *Full day school* Cendekia *Leadership School* dilakukan dalam tiga tahapan melalui perosedur yang telah ditetapkan oleh pihak Universitas Pendidikan Indonesia. Tahapan-tahapan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

##### 1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahapan ini peneliti melakukan beberapa hal, yakni sebagai berikut:

- a. Membuat perencanaan penelitian dalam bentuk proposal, perencanaan sangat penting karena dengan perencanaan yang baik maka penelitian akan lebih mudah. Menyusun proposal dengan tujuan untuk membantu memecahkan masalah-masalah yang sudah ada di Indonesia dalam arti

bukan untuk mencari masalah tetapi mencari permasalahan dari sekian banyak masalah berkenaan dengan pendidikan di Indonesia;

- b. Setelah menyusun proposal dengan bimbingan dosen Pembimbing Akademik dan dosen Mata Kuliah Metode Penelitian, peneliti mengajukan proposal yang sudah disahkan oleh Pembimbing ke program studi untuk diseminarkan.
- c. Setelah diseminarkan dan mendapatkan Surat Keputusan SK dari pihak kampus dan mendapatkan dosen pembimbing skripsi yang sah, maka peneliti mulai melakukan bimbingan skripsi tahap pra lapangan yakni pengajuan Bab I, Bab II, dan Bab III.
- d. Pada tahap pra lapangan peneliti melakukan Pra penelitian atau Studi Pendahuluan berkenaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, studi pendahuluan berupa kunjungan kepada pihak sekolah yang akan menjadi obyek penelitian.
- e. Pada tahap berikutnya peneliti meminta ijin untuk melakukan penelitian ke lapangan, dengan prosedur: peneliti mengajukan surat permohonan ijin melaksanakan penelitian dari Program Studi ke pihak Fakultas, setelah surat ijin dari pihak Fakultas diperoleh maka penelitian ke lapangan mulai peneliti lakukan.

## 2. Tahap Lapangan

Pada tahapan ini, peneliti mengumpulkan data dengan teknik pengumpulan data yang sudah dijelaskan pada sub bab teknik pengumpulan data berdasarkan sumber-sumber yang sudah peneliti rencanakan pada proposal penelitian.

Untuk memulai penelitian, peneliti membuat jadwal penelitian dengan kesepakatan jadwal pihak sekolah, jadwal penelitian berisi waktu dan target data yang harus peneliti dapatkan pada setiap kunjungan peneliti ke tempat lokasi penelitian.

Tahap pertama di lapangan peneliti banyak melakukan pendekatan dengan pihak sekolah dan mengumpulkan data dengan teknik wawancara. Pada tahap selanjutnya peneliti melakukan teknik pengumpulan data melalui kajian dokumentasi. Seiring dengan pengumpulan data melalui kajian dokumentasi peneliti juga mengumpulkan data dengan observasi partisipasi moderat. Peneliti melakukan *cross chek* sumber data dari narasumber, dokumen dan observasi.

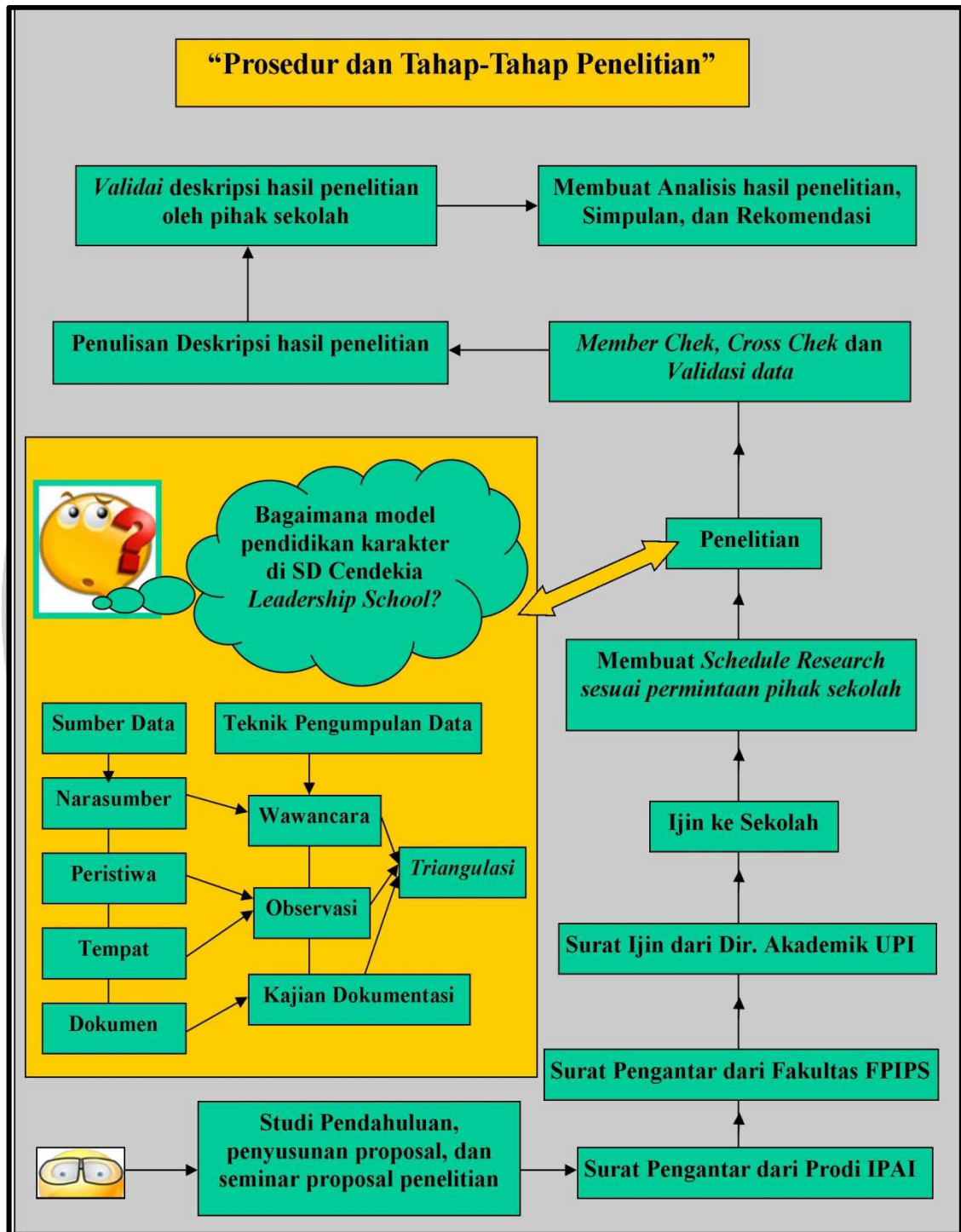
Peneliti berusaha untuk mendapatkan data sebanyak dan seakurat mungkin, karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, maka selama penelitian di lapangan peneliti mulai melakukan analisis pada setiap data yang penulis temukan.

### 3. Tahap Pasca Lapangan

Pada tahapan ini, peneliti menganalisis hasil penelitian, akan tetapi analisis yang penulis lakukan bukanlah analisis inti karena pada dasarnya sepanjang penelitian peneliti sudah melakukan analisis terhadap semua data yang peneliti temukan di lapangan. Pada tahapan ini, peneliti membuat simpulan dan rekomendasi dari hasil-hasil analisis selama di lapangan atau pasca di lapangan.

Demikianlah tahapan demi tahapan yang telah peneliti lakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia dan prosedur ilmiah penelitian berdasarkan teori-teori dari para ahli.

Prosedur dan tahap-tahap penelitian yang telah dijelaskan diatas peneliti gambarkan pada bagan di bawah ini:



Gambar 5. Bagan Prosedur dan tahap-tahap penelitian